

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 11-Januari-2022

Disetujui : 01-Februari-2022

GEOGRAFI

ANALISIS POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI BOLIHUTUO DI KECAMATAN BOTUMOITO KABUPATEN BOALEMO PROVINSI GORONTALO**Yopan Otoluwa¹, Fitryane Lihawa², Sri Maryati³**¹⁻³Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo(✉) *sri.maryati@ung.ac.id**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui potensi objek wisata Pantai Bolihutuo sebagai objek tujuan wisata dan usaha pengembangan potensi objek wisata Pantai Bolihutuo sebagai objek tujuan wisata. Penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan geografi pariwisata atau pendekatan kelingkungan yaitu untuk mengetahui aspek geografi yang terdapat pada lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Setelah data diperoleh, penulis menganalisis data dengan menggunakan SWOT melalui identifikasi dari faktor internal dan faktor eksternal. Setelah melakukan analisis dari data-data yang diperoleh dari tiga titik yang berbedah yaitu titik pertama memiliki kekuatan 3,64 kelemahan 1,87 peluang 3,58 ancaman 1,66, titik kedua memiliki kekuatan 3,64 kelemahan 1,65 peluang 3,58 ancaman 1,66 dan pada titik tiga memiliki kekuatan 3,36 kelemahan 1,87 peluang 3,58 ancaman 1,66 dari data tersebut selanjutnya dimasukan kedalam diagram SWOT dan hasilnya pada ketiga titik terletak pada kuadran 1 yaitu memiliki nilai kekuatan dan peluang yang besar sehingga Pantai Bolihutuo dapat di kembangkan dengan mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang bagi objek wisata Pantai Bolihutuo untuk bersaing dengan objek wisata lainnya.

Kata Kunci : Analisis, Potensi, Pengembangan, Wisata Bolihutuo**ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine the potential of Bolihutuo Beach tourism objects as tourist destinations and efforts to develop the potential of Bolihutuo Beach tourism objects as tourist destinations. Data collection techniques from this research are observation, documentation, and interviews. After the data was obtained, the authors analyzed the data using SWOT through the identification of internal factors and external factors. After analyzing the data obtained from three different points, the first point has strengths 3.64 weaknesses 1.87 opportunities 3.58 threats 1.66, the second point has strengths 3.64 weaknesses 1.65 opportunities 3.58 threats 1.66 and at point three have strengths 3.36 weaknesses 1.87 opportunities 3.58 threats 1.66 from the data then entered into the SWOT diagram and the results at the three points are located in quadrant 1 which has a large value of strengths and opportunities so that Bolihutuo Beach can be developed by optimizing strengths to take advantage of opportunities for Bolihutuo Beach attractions to compete with other tourist attractions.

Keywords: Analysis, Potential, Development, Bolihutuo Tourism

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata berperan penting dalam pembangunan suatu Negara di dunia, Menurut Naisbitt dalam Yoeti (1999:8) pariwisata di tahun 2010 menjadi *“The Globalization Of The World Largest Industry”* dan akan menyedot kesempatan kerja sebanyak 204 juta orang atau 6% dari angkatan kerja dunia. Ini berarti bahwa 1 diantara 10 orang nantinya akan bekerja disektor pariwisata.

Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang, dapat menjadikan industri pariwisata sebagai pilihan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata di Indonesia memiliki peran cukup penting dalam menunjang pembangunan nasional, sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis untuk meningkatkan devisa Negara maupun pendapatan daerah. Hal ini selaras yang diungkapkan oleh Spilane dalam Dewi (2004:1), beberapa alasan yang mendasari sektor pariwisata.

Pembangunan kepariwisataan pada hakekatnya adalah upaya untuk mengembangkan dan memanfaatkan objek dan daya tarik wisata. Pengembangan objek dan daya tarik wisata tersebut apabila dipadukan dengan pengembangan usaha jasa, penyediaan akomodasi dan penyediaan transportasi akan berfungsi meningkatkan daya tarik bagi berkembangnya jumlah wisatawan dan juga mendukung pembangunan objek dan daya tarik wisata baru. Hasil optimal akan diperoleh apabila upaya pengembangan tersebut didukung pembangunan sarana dan prasarana.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu tempat yang memiliki cukup banyak potensi pariwisata yang merupakan modal utama bagi peningkatan dan perkembangan bidang kepariwisataan. Potensi-potensi wisata yang ada di Gorontalo terdapat di 5 kabupaten dan 1 kota yang setiap wilayahnya memiliki potensi wisata yang layak untuk dikembangkan, salah satunya adalah Kabupaten Boalemo

Kabupaten Boalemo memiliki beberapa Daerah Tujuan Wisata (DTW) baik berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata kuliner. Pantai dengan segala daya tariknya, menjadikan motor penggerak bagi wisata alam, khususnya

yang berbasis pada potensi wisata pantai (Fandeli dalam Sidarta 2002).

Kabupaten Boalemo memiliki 7 objek wisata antara lain Pantai Bolihutuo, Pulau Asiangi, Pantai Limbatihu, Air Terjun Ayuhulalo, Air Terjun Tenilo, Suku Etnis Bajo, dan pantai pulau Ratu.

Obyek wisata Pantai Bolihutuo merupakan obyek wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan. Obyek wisata tersebut berada di Kelurahan Bolihutuo, Kecamatan Botumoito, Kabupaten Boalemo. Jaraknya sekitar 120 km dari pusat Kota Gorontalo.

Obyek wisata Pantai Bolihutuo merupakan salah satu aset yang dimiliki Kabupaten Boalemo dengan pemandangan panorama alam yang indah. Keinginan besar masyarakat Boalemo untuk menjadikan obyek wisata andalan daerah Bumi Bertasbih menjadi sebuah obyek wisata berkelas yang setara dengan obyek wisata pantai di kota-kota besar lain, seperti Lombok dan Bali, hal ini sangat menguntungkan bagi masyarakat sekitar obyek wisata untuk mengembangkan juga melestarikan serta mengelola obyek wisata Pantai Bolihutuo dengan baik, karena obyek wisata Pantai Bolihutuo merupakan salah satu aset ataupun penunjang peningkatan ekonomi masyarakat setempat, pendapatan pemerintah serta masyarakat sekitar obyek wisata memiliki peluang yang besar membuka usaha disekitar obyek wisata.

Pengelolaan kepariwisataan yang baik dan berkelanjutan seharusnya mampu memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di suatu destinasi pariwisata. Penggunaan bahan dan produk lokal dalam proses pelayanan di bidang pariwisata akan juga memberikan kesempatan kepada industri local untuk berperan dalam penyediaan barang dan jasa. Syarat utama dari hal tersebut di atas adalah kemampuan usaha pariwisata setempat dalam memberikan pelayanan berkelas dunia dengan menggunakan bahan dan produk lokal yang berkualitas, dengan demikian pengembangan kepariwisataan khususnya obyek wisata dilingkungan masyarakat pasti akan dapat menimbulkan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat contohnya masyarakat dapat berpeluang untuk membuka usaha seperti rumah

makan disekitar kawasan Pantai Bolihutuo, dan juga penginapan

Faktor mendasar bagi peneliti melakukan penelitian ini karena objek wisata Pantai Bolihutuo perlu dikembangkan untuk lebih menarik perhatian wisatawan sebagai objek wisata yang rekreatif. Usaha pengembangan objek wisata tidak selalu dapat diupayakan dengan optimal tanpa perencanaan yang baik. Untuk mengupayakan pengembangan objek wisata agar terencana dengan baik, perlu diketahui aspek-aspek apa saja yang mendukung maupun menghambat pengembangan objek wisata. Untuk mengetahui aspek-aspek tersebut perlu dilakukan suatu analisis untuk mengetahui potensi objek wisata yang akan dikembangkan

Pengamatan di lapangan, pemanfaatan Pantai Bolihutuo sebagai sebuah objek wisata secara keseluruhan belum terlihat optimal, karena belum didukung pengembangan fasilitas dan sarana prasarana kepariwisataan. Pantai Bolihutuo memiliki potensi yang mendukung maupun menghambat untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut bila didukung dengan pengembangan sarana dan prasarana kegiatan pariwisata, bukan tidak mungkin objek wisata Pantai Bolihutuo akan berkembang menjadi objek wisata yang menarik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kelingkungan. Hal ini karena pendekatan kelingkungan memenuhi kedua aspek Geografi yaitu aspek fisik dan aspek sosial wisata yang meliputi unsur biotik, abiotik, dan kultur yang menjadi kajian penelitian.

Unsur biotiknya terdiri dari semua tumbuhan, hewan dan manusia yang saling memiliki hubungan timbal balik yang berada di kawasan pantai. Unsur abiotik pada objek wisata pantai ialah aspek fisiknya air, pasir sedangkan aspek sosialnya yaitu sarana dan prasarana yang tersedia maupun aksesibilitas yang merupakan media berlangsungnya kehidupan pada objek pariwisata. Kultur yang terdapat pada objek pariwisata pantai ialah budaya atau kebiasaan maupun adat istiadat yang di miliki masyarakat sekitar sehingga

menambah keunikan atau daya tarik wisata tersebut.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data aspek fisik dan aspek sosial melalui wawancara observasi dan dokumentasi yakni pencatatan atau pengamatan langsung secara sistematis terhadap suatu perubahan yang terjadi atau fenomena baru yang terdapat pada kawasan pariwisata.

1. Jenis Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder

1) Primer

Data Primer adalah data yang dibuat oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau objek penelitian. Data primer meliputi:

- a) Daya Tarik
- b) Sarana dan Prasarana
- c) Aksesibilitas
- d) Aspek Fisik

2) Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat peneliti dari artikel-artikel di internet, jurnal atau situs yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya yaitu lokasi yang menjadi objek penelitian. Data sekunder meliputi:

- a) Adat istiadat
- #### **2. Tehnik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a) Metode observasi

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan observasi terbuka dimana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan sebenarnya kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Jadi, mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Objek yang di observasi adalah terkait potensi wisata Pantai Bolihutuo.

b) Metode Wawancara

Pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam ini dilakukan untuk mendapatkan data

tambahan yang tidak diperoleh pada saat observasi di lokasi penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan yaitu wisatawan dan pengelola. Dengan wawancara ini nantinya akan diperoleh data-data yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang diteliti.

Analisi Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dalam bentuk tabel kemudian dianalisis faktor internal (kekuatan, kelemahan), dan faktor eksternal (peluang, ancaman) yang ada dengan menggunakan analisis SWOT. Analisis tersebut juga digunakan untuk mengetahui peluang pengembangan dari kawasan Pantai Bolihutuo.

Proses penyusunan perencanaan strategi melalui tiga tahapan yaitu :

1. Mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal
2. Tahap pengumpulan data yang meliputi penentuan tabel faktor strategi eksternal (EFAS) *ekternal factor Analysis Summary* dan faktor internal (IFAS) *Internal Factor Analysis Summary*.
3. Penentuan bobot pada faktor-faktor kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman
4. Tahap analisis meliputi penentuan matriks SWOT, penentuan matriks Grand Strategi, dan pengambilan keputusan

Teknik Pengumpulan Data Dengan Pembobotan Menggunakan IFAS Dan EFAS

Teknik ini peneliti mengumpulkan data dari faktor-faktor internal (IFAS) maupun faktor-faktor eksternal (EFAS) melalui hasil wawancara dan observasi. Selanjutnya menentukan skala prioritas, menurut Putong (dalam Burami, 2013: 25) bahwa cara menentukan bobot setiap indikator dari faktor-faktor internal maupun eksternal yaitu dengan menggunakan skala prioritas mulai dari 4 (sangat penting) sampai dengan 1 (tidak penting) pada variabel bersifat kekuatan. Sedangkan pada variabel bersifat kelemahan diberi nilai sebaliknya.

Nilai skala prioritas diperoleh dari hasil penentuan berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Hal yang dilakukan selanjutnya yaitu mengalikan nilai skala prioritas (SP) dengan konstanta (K). Penentuan nilai konstanta didasarkan pada nilai tertinggi yaitu 4 dengan asumsi bahwa semua indikator dianggap baik. Masing-masing nilai SP x K dibagi dengan total nilai SP x K untuk memperoleh nilai bobot.

Tahap Pengambilan Keputusan

Pada tahap ini, mengkaji ulang dari empat strategi yang telah dirumuskan dalam tahap analisis. Setelah itu diambil keputusan dalam menentukan strategi yang paling menguntungkan, efek dan efisien bagi rencana pengembangan kawasan pantai bolihutuo berdasarkan kuadran dari matriks *Grand Strategi* ada pada akhirnya dapat disusun suatu rencana strategi yang akan dijadikan pegangan dalam melakukan kegiatan selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Bolihutuo ini memiliki pantai yang terdiri dari pasir dan karang, karang akan terlihat pada saat air laut surut dan memiliki pasir yang cukup halus. Pantai Bolihutuo memiliki garis panjang pantainya sekitar 1,5 km sehingga bisa menampung banyak wisatawan dan memiliki ombak yang tidak begitu besar.

Peneliti membagi wilayah penelitian menjadi 3 titik dalam 1 kawasan wisata Pantai Bolihutuo.

Daya Tarik

a. Jenis atraksi wisata

Jenis atraksi wisata merupakan segala sesuatu yang terdapat di objek wisata Pantai Bolihutuo yang dapat menarik hati wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di 3 titik yang berbeda pada wisatawan yang berkunjung ke Pantai Bolihutuo. Hasil dari wawancara di 3 titik yang berbeda yaitu bahwa di pantai Bolihutuo jenis atraksi wisata yang dapat menarik hati para wisatawan ialah pemandangan yang indah jika dilihat dengan menggunakan Jet ski, Snorkeling dan bermain air.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penelitian pada 3 titik yaitu memiliki hasil kriteria yang sama dalam kelas kurang baik atau memiliki rating 2 karena hanya memiliki 3 keragaman atraksi wisata

b. Adat istiadat

Adat istiadat merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan di Desa Bolihutuo. Berdasarkan hasil wawancara pada 3 titik yang dilakukan bahwa adat istiadat yang terdapat dikawasan wisata Pantai Bolihutuo ialah kebiasaan *walimah* yang dilakukan pada saat maulid nabi

Hasil dari wawancara yang dilakukan pada 3 titik yaitu memiliki hasil kriteria yang sama yang berada pada kelas kurang baik atau memiliki rating 2 yaitu terdapat adat istiadat hanya 1 jenis adat istiadat/kebiasaan pada kawasan wisata Pantai Bolihutuo.

c. Kegiatan atraksi wisata

Kegiatan atraksi wisata merupakan aktivitas yang sering atau yang dapat dilakukan pengunjung di Pantai Bolihutuo.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada pengunjung yang datang di Pantai Bolihutuo pada 3 titik bahwa aktivitas atraksi wisata atau kegiatan wisata yang terdapat di Pantai Bolihutuo yang biasa dilakukan ialah kemping, berenang, duduk-duduk, bersantai/berteduh, makan bersama keluarga, bermain air, olahraga pantai, dan fotografi.

Hasil dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada 3 titik berada pada kelas sangat baik atau memiliki rating 4. Pantai Bolihutuo terdapat 8 kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan

Sarana dan prasarana

a. Akomodasi

Akomodasi merupakan sarana yang disediakan pada kawasan Pantai Bolihutuo sebagai tempat menginap bagi wisatawan.

Berdasarkan hasil observasi pada 3 titik ditemukan bahwa hanya titik 1 dan titik 3 yang memiliki sarana penginapan yang disediakan di kawasan pantai. Adapun wawancara yang dilakukan pada masyarakat setempat selaku

pengelola mengenai penginapan yang disediakan dikawasan Pantai. Pantai Bolihutuo memiliki penginapan dengan fasilitas yang kurang memadai, sementara pada titik 2 tidak ditemukan adanya penginapan/akomodasi sama sekali.

Hasil wawancara mengenai akomodasi pada titik 1 dan titik 3 terletak pada kelas kurang baik atau pada rating 2 karena tersedia penginapan dengan fasilitas kurang memadai. Akomodasi pada titik 2 terletak pada kelas buruk atau pada rating 1 yaitu tidak tersedia penginapan atau sarana akomodasi pada kawasan wisata Pantai Bolihutuo.

b. Rumah makan, kantin/restoran

Rumah makan, kantin/restoran merupakan sarana yang disediakan kawasan wisata pantai yang menyediakan berbagai menu makanan dan minuman bagi para pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada masyarakat setempat selaku pengelola pada 3 titik ditemukan bahwa di kawasan Pantai Bolihutuo tidak terdapat restoran atau rumah makan yang mewah. Pantai Bolihutuo hanya memiliki kantin-kantin kecil yang menjual berbagai makan ringan dan adapula makanan berat.

Hasil wawancara mengenai kriteria rumah makan/restoran dan kantin pada 3 titik terdapat pada kelas kurang baik atau terletak pada rating 2 tersedia rumah makan/kantin dengan fasilitas dan pelayanan memadai.

c. Sarana kesehatan

Sarana kesehatan merupakan sarana yang disediakan dikawasan wisata Pantai Bolihutuo yang menyediakan obat-obatan peralatan, maupun fasilitas kesehatan lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di 3 titik menghasilkan bahwa pada kawasan Pantai Bolihutuo memiliki sarana kesehatan yaitu Puskesmas Botumoito yang terdapat di pusat kecamatan akan tetapi jaraknya cukup jauh dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap

Hasil wawancara mengenai sarana kesehatan pada 3 titik memiliki kelas kurang baik terletak pada rating 2 yaitu tersedia di sekitar lokasi, memiliki jarak cukup jauh dengan kualitas dan pelayanan yang kurang lengkap.

d. Sarana keamanan

Sarana keamanan merupakan sarana berupa benda yang dapat berpindah atau tidak yang disediakan dikawasan wisata berfungsi menjaga keamanan bagi para pengunjung di Pantai Bolihutuo.

Berdasarkan hasil wawancara kepada wisatawan dan pengelola pada 3 titik bahwa di kawasan wisata Pantai Bolihutuo tidak terdapat sarana keamanan sama sekali. Sarana keamanan berupa Polsek Botumoito hanya terdapat di Desa Botumoito

Hasil wawancara pada 3 titik mengenai sarana keamanan terletak pada kelas buruk dan pada rating 1 yaitu tidak tersedia sarana keamanan di objek wisata Pantai Bolihutuo.

Aksesibilitas

a. Kondisi Jalan

Kondisi jalan merupakan keadaan jalan yang dilalui menuju Pantai Bolihutuo. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wisatawan dan melakukan observasi pada 3 titik yang menghasilkan bahwa Pantai Bolihutuo memiliki kondisi jalan yang beraspal, tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan, jalurnya merupakan tipe jalan Provinsi yang menghubungkan Provinsi Gorontalo dan Provinsi Sulawesi Tengah.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka hasil wawancara pada 3 titik terletak pada kelas sangat baik atau rating 4 yaitu jalan beraspal, tidak bergelombang dan dapat dilalui berbagai jenis kendaraan untuk menuju ke kawasan wisata Pantai Bolihutuo.

b. Jenis kendaraan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada masyarakat pada 3 titik mengenai jenis kendaraan yang tersedia di kawasan Pantai Bolihutuo yang berfungsi mengantarkan para pengunjung ke Pantai Bolihutuo. Jenis kendaraan yang menuju Pantai Bolihutuo yaitu tersedia angkutan untuk menuju pantai baik bus maupun minibus, tetapi kebanyakan para pengunjung yang datang ke Pantai Bolihutuo menggunakan kendaraan sendiri.

Berdasarkan kriteria tersebut, hasil wawancara di 3 titik mengenai jenis kendaraan terletak pada kelas sangat baik atau terletak pada rating 4. Jenis

kendaraan yang biasa ditumpangi para pengunjung jumlahnya >10 kendaraan yang dapat mengantarkan pengunjung ke kawasan Pantai Bolihutuo.

c. Jarak terhadap jaringan transportasi

Jarak antara jaringan transportasi merupakan jauh dekatnya objek wisata Pantai Bolihutuo dengan pusat transportasi umum berupa pangkalan, halte, terminal dan sejenisnya.

Berdasarkan observasi melalui observasi dan wawancara dilakukan peneliti di 3 titik kepada wisatawan mengenai jarak dari pusat wisata pantai terhadap jaringan transportasi yang terdapat di Pantai Bolihutuo bahwa jaraknya jauh dari dengan jaringan transportasi tetapi transportasi pada Desa Bolihutuo hanya transportasi umum yang biasa melewati Desa Bolihutuo. Desa Bolihutuo tidak terdapat pangkalan terminal atau halte sehingga jadwal dari transportasi tersebut tidak menetap. Oleh sebab itu, pengunjung kebanyakan menggunakan kendaraan sendiri.

Berdasarkan kriteria tersebut maka hasil dari observasi dan wawancara pada 3 titik mengenai jarak terhadap jaringan transportasi terletak pada kelas baik atau berada pada rating 3 yaitu Jarak dekat dengan jaringan transportasi umum, terdapat transportasi umum, tidak ada jadwal

d. Biaya transportasi

Biaya transportasi merupakan tarif yang dikenakan kepada penumpang yang menaiki kendaraan menuju Pantai Bolihutuo. Berdasarkan wawancara dilakukan pada 3 titik kepada wisatawan, biaya transportasi dari tempat mereka masih sangat terjangkau, berdasarkan tipe transportasi seperti jika menggunakan bentor sebesar Rp 15.000 tetapi para pengunjung menggunakan kendaraan pribadi.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka hasil wawancara pada 3 titik mengenai biaya transportasi terletak pada kelas baik atau rating 3 yaitu terjangkau berdasarkan kriteria jarak yang ditetapkan.

e. Waktu Tempuh

Waktu tempuh merupakan cepat atau lamanya kendaraan menuju kawasan Pantai Bolihutuo. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada wisatawan pada 3 titik mengenai jarak tempuh

menuju lokasi Pantai Bolihutuo cukup baik. Waktu tempuh yang dibutuhkan dari tempat mereka menuju Pantai Bolihutuo dengan kecepatan 60 sampai 80 km/jam.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka hasil wawancara pada 3 titik mengenai jarak tempuh terletak pada kelas baik atau pada rating 3 yaitu Laju kendaraan dengan kecepatan tinggi (<100 km/jam).

Aspek Fisik Pantai Bolihutuo

a. Vegetasi Pantai

Vegetasi pantai merupakan tumbuhan yang terdapat di Pantai Bolihutuo. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung pada titik 1 dan titik 3. Vegetas yang terdapat di Pantai Bolihutuo banyak terdapat hutan mangrove dan terumbu karang, sedangkan pada titik 2 hanya terdapat terumbu karang.

Berdasarkan kriteria tersebut maka hasil pengamatan pada 3 titik mengenai vegetasi pantai yaitu memiliki perbedaan, pada titik 1 dan titik 3 terletak pada kelas baik atau pada rating 3. Vegetasi yang terdapat di Pantai Bolihutuo seperti hutan mangrove, terumbu karang, tidak ada padang lamun serta estuaria. Dan pada titik 2 terletak pada kelas kurang baik atau pada rating 2 yaitu Terdapat terumbu karang, tidak ada padang lamun, hutan mangrove dan eustera.

b. Material Pantai

Material pantai merupakan bahan bahan material yang terdapat di dasar Pantai Bolihutuo. Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan peneliti pada 3 titik menghasilkan bahwa material yang terdapat di Pantai Bolihutuo ini mengandung pasir halus.

Berdasarkan kriteria tersebut maka hasil pengamatan yang dilakukan pada 3 titik tersebut terletak pada kelas sangat baik atau pada rating 4, terdapat kandungan pasir halus, hasil pelapukan karang dan terumbu karang.

c. Kedalaman laut

Kedalaman laut merupakan jarak dari permukaan laut ke dasar laut. Peneliti melakukan pengamatan pada 3 titik di Pantai Bolihutuo dengan jarak 25 meter dari bibir pantai. Kedalaman laut pada titik pertama sedalam 3 meter dari permukaan laut sedangkan pada titik kedua

memiliki kedalaman 35 meter dari permukaan laut dan pada titik ketiga memiliki kedalaman 25 meter.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka hasil pengamatan yang dilakukan pada 3 titik yaitu memiliki kedalaman yang berbeda. Kedalaman pada titik 1 terletak pada kelas sangat dangkal atau pada rating 4 yaitu 0-5 meter sedangkan pada titik 2 terletak pada kelas buruk atau pada rating 1 yaitu >25 meter dan pada titik 3 terletak pada kelas baik atau pada rating 3 yaitu 6-10 meter.

d. Kecepatan arus

Kecepatan arus merupakan cepat atau lambatnya pergerakan air yang terjadi di laut. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada 3 titik di Pantai Bolihutuo pada pagi hari ketika air surut sehingga tidak terlalu besar. Kecepatan ini di ambil dari jarak 25 meter dari bibir pantai dengan menggunakan bola yang diikat menggunakan tali dengan panjang 3 meter. Pada titik pertama memperoleh 0,40 m/detik sedangkan pada titik kedua memperoleh kecepatan 0,59 m/detik dan pada titik ketiga memperoleh kecepatan 1,42 m/detik

Berdasarkan kriteria tersebut, maka hasil dari pengamatan yang dilakukan pada 3 titik terletak pada kelas sangat baik atau rating 4 yaitu disebabkan karena arus pada Pantai Bolihutuo sangat pelan berkisar 0-5 m/dt.

e. Kecerahan perairan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada 3 titik pada jarak 25 meter dari bibir pantai dengan menggunakan secchi disc dengan cara sechi disc diturunkan kedalam air hingga benar-benar tidak nampak, kemudian ditarik pelan-pelan hingga pertama kali tampak ditandai tali sechi disc dengan karet gelang kemudian ukur panjang tali sechi disc yang tak terlihat dan yang terlihat kemudian dicatat sebagai rata-rata.

Nilai Kecerahan perairan dihitung dengan rumus

$$N = \frac{d1 + d2}{2}$$

N: kecerahan

d1: kedalaman sechi disc tidak terlihat

d2: kedalaman sechi disc saat mulai terlihat

Sehingga pada titik pertama ditemukan kecerahan yaitu 4,15 sedangkan pada titik kedua ditemuka kecerahan yaitu 5,25 dan pada titik ketiga ditemukan kecerahan 9,075

Berdasarkan kriteria tersebut, maka hasil dari pengamatan yang dilakukan pada 3 titik terletak pada kelas sangat baik atau pada rating 4. Hal ini disebabkan karena Pantai Bolihutuo memiliki kecerahan perairan yang sangat cerah atau dalam kategori 100%.

f. Penutupan lahan pantai

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada 3 titik di Pantai Bolihutuo menghasilkan bahwa penutupan lahan di Pantai Bolihutuo terdiri dari pohon kelapa, semak belukar dan lahan terbuka, tetapi yang mendominasi yang terdapat di daerah kawasan pantai ialah pohon kelapa.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka pengamatan pada 3 titik mengenai penutupan lahan Pantai Bolihutuo terletak pada kelas sangat baik atau pada rating 4 yaitu terdapat pohon kelapa, semak belukar rendah dan lahan terbuka.

Hasil Penelitian Pada Titik Pertama, Kedua Dan Ketiga

Tabel 1. Penilaian parameter potensi wisata Pantai Bolihutuo

No	Parameter	Titik Pertama	Titik Kedua	Pada Titik Ketiga
1. Daya Tarik	jenis atraksi wisata	2	2	2
	Adat istiadat	2	2	2
	Kegiatan atraksi wisata	4	4	4
2. sarana dan Prasarana	Akomodasi	2	1	2
	Rumah makan	2	2	2
	Sarana kesehatan	2	2	2
	Sarana keamanan	1	1	1

3. Aksesibilitas	Kondisi jalan	4	4	4
	Jenis kendaraan	3	3	3
	Jarak terhadap jaringan transportasi	3	3	3
	Biaya transportasi	3	3	3
	Waktu tempuh	3	3	3
	4. Aspek Fisik Pantai	Vegetasi pantai	2	2
Material pantai		4	4	4
Kedalaman laut		4	1	3
Kecepatan arus		3	3	3
Kecerahan perairan		4	4	4
Tutupan lahan pantai		4	4	4

Analisis SWOT Untuk Pengembangan Pantai

Pengembangan kawasan Pantai Bolihutuo dilakukan dengan didahului kegiatan pengumpulan data atau informasi dengan cara observasi lapangan dan wawancara kepada pengelola dan wisatawan, kemudian hasilnya dianalisis menggunakan SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman).

Peneliti menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis pengembangan wisata Pantai Bolihutuo dengan pendekatan disiplin ilmu geografi yaitu pendekatan kelingkungan yang terdiri dari biotik, abiotik dan kultur. Berdasarkan dari parameter yang digunakan terdiri dari daya tarik, sarana dan prasarana, aksesibilitas dan aspek fisik pantai tersebut berdasarkan pendekatan kelingkungan sebagai berikut:

1. Biotik
 - a. Vegetasi Pantai
 - b. Penutupan Lahan Pantai
2. Abiotik
 - a. Air

- b. Material Pantai
 - c. Kedalaman Laut
 - d. Kecepatan Arus
 - e. Kececerahan Air
3. Kultur
- a. Daya Tarik
 - b. Sarana Dan Prasarana
 - c. Aksesibilitas

Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Menggunakan IFAS Dan EFAS

1. Matriks Faktor Strategi Internal (IFAS)

Tahap-tahap dalam menyusun tabel internal *faktor Analisis summary* (IFAS) dengan menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan dari pengembangan pariwisata Pantai Bolihutuo. Tetapi sebelum menyusun matriks IFAS faktor internal dan eksternal menentukan bobot dari masing-masing faktor (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman).

Cara menentukan bobot dari setiap indikator, faktor-faktor internal maupun eksternal yaitu dengan menggunakan skala prioritas mulai dari 4 sangat baik sampai dengan 1 (tidak baik) pada variabel bersifat positif. Sedangkan variabel yang bersifat negative diberi nilai sebaliknya yaitu dari 1 (sangat penting) hingga 4 (tidak penting). Kemudian dikalikan nilai skala prioritas dengan nilai skala konstanta setelah itu untuk mencari nilai bobot sebagai berikut:

$$\text{bobot} = \frac{\text{skala Prioritas (SP) X Konstanta (K)}}{\text{Total Skala Prioritas (SP) X Kontanta (K)}} \times 100\%$$

Berdasarkan tahap-tahap dalam menyusun tabel internal *faktor Analisis summary* (IFAS) dengan menentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan maka memperoleh nilai pada ketiga titik yaitu:

- a) Titik pertama
 - Kekuatan: **3,36**
 - Kelemahan : **1,87**
- b) Titik kedua
 - Kekuatan: **3,64**
 - Kelemahan : **1,65**
- c) Titik ketiga
 - Kekuatan: **3,36**
 - Kelemahan : **1,87**

2. Matriks Faktor Strategi Eksternal (EFAS)

Tahapan dalam penyusunan tabel eksternal *faktor analisis summary* (EFAS) diawali dengan menentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman dari kawasan Pantai Bolihutuo. Pada penelitian ini faktor eksternal dari ketiga titik pada kawasan Pantai Bolihutuo memiliki faktor eksternal yang sama karena masih dalam satu kawasan Pantai Bolihutuo.

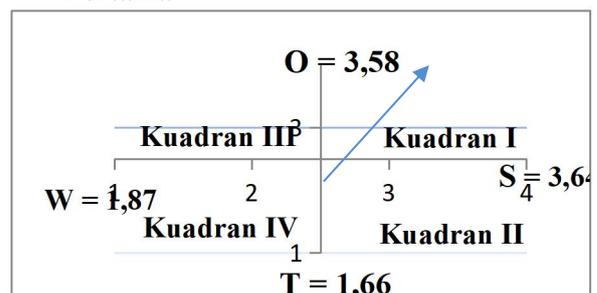
Berdasarkan tahapan diatas maka didapatkan nilai peluang dan ancaman pada ketiga titik mempunyai hasil yang sama yaitu

- a) Peluang : **3,58**
- b) Ancaman : **1,66**

Matriks Grand Strategi/Diagram SWOT

Angka dari faktor-faktor strategi yang telah diperoleh melalui table IFAS dan EFAS pada ketiga titik tersebut masing-masing titik dimasukan kedalam *matriks grand strategi*. Matriks grand strategi ini berfungsi untuk mengetahui angka dari titik yang berbeda, titik mana yang mendapatkan posisi pengembangan kawasan wisata Pantai Bolihutuo. Pada matriks *grand strategi* atau digram SWOT ini terdapat titik X dan Y yang berguna untuk meletakkan posisi pariwisata Pantai Bolihutuo.

1. Matriks Grand Strategi Pada Titik Pertama

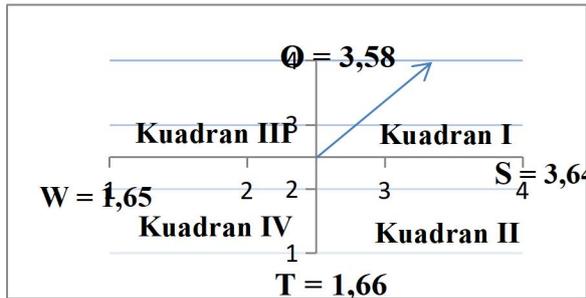


Gambar 2. Diagram SWOT Pada Titik Pertama

Keterangan :

- Kuadran I : *Opportunities*/Peluang = **3,58**
- Kuadran II : *Strength*/Kekuatan = **3,64**
- Kuadran III : *Weakness*/Kelemahan = **1,87**
- Kuadran IV : *Treat*/Ancaman = **1,66**

2. Matriks Grand Strategi Pada Titik Kedua



Gambar 3. Diagram SWOT Pada Titik Kedua

Keterangan :

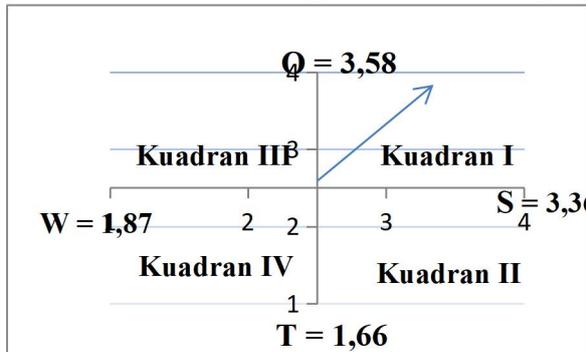
Kuadran I : *Opportunities*/Peluang = 3,58

Kuadran II : *Strength*/Kekuatan = 3,64

Kuadran III : *Weakness*/Kelemahan = 1,65

Kuadran IV : *Treat*/Ancaman = 1,66

3. Matriks Grand Strategi Pada Titik Ketiga



Gambar 4. Diagram SWOT Pada Titik Ketiga

Keterangan :

Kuadran I : *Opportunities*/Peluang = 3,58

Kuadran II : *Strength*/Kekuatan = 3,36

Kuadran III : *Weakness*/Kelemahan = 1,87

Kuadran IV : *Treat*/Ancaman = 1,66

Dari hasil Matriks *Grand Strategi* pada ketiga titik telah diketahui bahwa nilai S dan O sangat besar sedangkan nilai W dan T kecil, sehingga posisi dari pengembangan kawasan wisata Pantai Bolihutuo pada ketiga titik yaitu memiliki hasil yang sama yang terletak pada kuadran I. Hal ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan dimana kawasan wisata Pantai Bolihutuo ini khususnya dilihat dari pendekatan kelingkungan yaitu biotik, abiotik dan kultur dapat dikembangkan dengan memanfaatkan kekuatan untuk mendapatkan peluang dengan memperhatikan kelemahan agar terhindar dari ancaman sehingga kawasan Pantai Bolihutuo dapat dikembangkan hingga taraf Nasional bahkan

Internasional dan dapat member pendapatan bagi daerah.

Strategi Pengembangan Pantai Bolihutuo

Strategi pengembangan pariwisata di Pantai Bolihutuo pada ketiga titik dengan menggunakan pendekatan geografi yaitu pendekatan kelingkungan yang terdiri dari biotik, abiotik dan kultur atau dengan menggunakan aspek geografi yaitu aspek fisik dan aspek sosial.

Pengembangan wisata Pantai Bolihutuo pada intinya adalah untuk mengangkat nama dari Pantai Bolihutuo, mengenalkan Pantai Bolihutuo dengan keindahannya, meningkatkan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat sekitar agar dalam pengembangannya berjalan dengan aman, ramah lingkungan, dan semua pihak dilibatkan dalam pengelolaannya sehingga bermanfaat bagi masyarakat maupun pemerintah setempat. Hasil SWOT dan diagram SWOT atau digram *Grand Strategi* pada ketiga titik penelitian pada kawasan Pantai Bolihutuo menghasilkan hasil yang sama yaitu terdapat pada kuadran I dan mendapatkan strategi, yaitu SO dengan memperhatikan WT :

1. Strategi So (*streanght and Opportunities*), pada ketiga titik memiliki strategi yang sama yaitu strategi yang mengoptimalkan kekuatan (*strength*) untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*), ialah:
 - a. Dengan keindahan yang dimiliki oleh Pantai Bolihutuo dan ikutsertaan masyarakat dalam mengelola, maka pantai ini dapat berpotensi untuk menambah kegiatan adat istiadat dan kegiatan wisata sehingga dapat bersaing dengan objek wisata disekitarnya
 - b. Dengan perkembangan sarana dan prasarana yang dilengkapi dengan fasilitas yang memadai yang terdapat di kawasan Pantai Bolihutuo maka berpeluang menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Desa Bolihutuo.
 - c. Dengan kondisi jalan yang baik dan jarak yang dekat dari pusat kotas, transportasi yang mudah ditemui dan tidak memerlukan banyak biaya sehingga

- berpeluang untuk banyaknya pengunjung yang datang sehingga akan memberikan sumber pendapatn bagi masyarakat dan daerah wisata.
- d. Dengan adanya kondisi fisik pantai yang baik maka wisata pantai tersebut dapat dipromosikan dan dikenal pada taraf Nasional bahkan Internasional.
2. Strategi WT (*weakness and treaths*) pada ketiga titik sama, yaitu strategi yang memperbaiki kekurangan (*weaknes*) agar terhindar dari ancaman (*treaths*), ialah:
 - a. Menambah jenis atraksi yang tidak begitu banyak untuk menari hati para wisatawan/pengunjung agar bias berkompetisi dengan wisata lainnya yang berada di Kabupaten Boalemo.
 - b. Membangun sarana penginapan yang memadai, sarana keamanan dan sarana kesehatan pada kawasan Pantai Bolihutuo dengan tidak merusak ekosistem disekitarnya.
 - c. Membangun rumah makan atau restoran yang memdai sehingga masyarakat sekitar dapat menjadikan lapangan kerja dan akan adanya dukungan dari masyarakat setempat.
 - d. Memperbaiki vegetasi pantai yang kurang baik, dan menjaga agar masyarakat dan wisatawan tidak merusak keindahan yang dimiliki Pantai Bolihutuo.

Pembahasan

Desa Bolihutuo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Botumoito yang memiliki wisata pantai yang dapat berpotensi untuk menjadi pariwisata pantai bertaraf nasional bahkan hingga taraf Internasional.

Penelitian yang dilakukan di Pantai Bolihutuo ini menghasilkan beberapa strategi untuk pengembangan Pantai Bolihutuo. Sebelum mendapatkan hasil dari strategi pengembangan, ada beberapa tahap yang harus dilakukan yaitu mulai dari mengetahui permasalahan, pengumpulan data sampai pada teknik analisisnya. Adapun teknik analisis yang digunakan ialah analisis SWOT. Dalam analisis SWOT

membandingkan atau mengawinkan antara faktor internal dan faktor eksternal (Muta'ali, 2003: 10.24).

Peneliti menggunakan analisis SWOT ini agar mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari objek yang akan diteliti dengan menggunakan pendekatan geografi kelingkungan yang terdiri dari abiotik, biotik dan kultur. Pendekatan tersebut dijadikan kriteria sekaligus parameter untuk pengembangan wisata pantai Bolihutuo yang selanjutnya di analisis menggunakan SWOT.

Kriteria yang digunakan sebagai patokan dalam menganalisis ialah, terdiri dari

- a) daya tarik/atraksi
- b) Aspek fisik,
- c) aksesibilitas dan
- d) saran dan prasarana, Menurut Darsini (dalam Sari 2011: 17) prasarana merupakan segala sesuatu yang merupakan faktor utama terselenggaranya suatu proses, sedangkan sarana merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai makna dan tujuan.

Keempat kriteria tersebut menjadi parameter yang digunakan dalam penelitian. Keempat parameter ini telah mewakili pendekatan kelingkungan yang berada di Pantai Bolihutuo.

Peneliti memperoleh hasil dengan menggunakan beberapa teknik penelitian yaitu pertama peneliti melakukan observasi selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan pengambilan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini kemudian disesuaikan dengan kariteria yang digunakan. Selanjunya peneliti melaukan pengolahan data.

Berdasarkan parameter tersebut adapun hasil dari penelitian ini yaitu hasil dari

1. daya tarik yang terdiri dari
 - a) Jenis Atraksi

Menurut Marioti (dalam Yoeti 1985: 172) jenis atraksi adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang ingin berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata.
 - b) Adat Istiadat

Menurut Mokoginta dalam Yoeti (1985: 27) adat istiadat adalah bagian dari tradisi yang sudah mencakup dalam pengertian kebudayaan.

c) Kegiatan Atraksi Wisata.

Menurut Yoeti (1985: 27) kegiatan atraksi merupakan kegiatan yang biasa dilakukan oleh para pengunjung atau atraksi yang dapat dilakukan di lokasi objek wisata tersebut.

peneliti memperoleh data dengan melakukan teknik wawancara dan observasi hingga dokumentasi. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan mewawancarai beberapa responden yang terdiri dari wisatawan dan pengelola dari Pantai Bolihutuo.

Daya tarik wisata yang menjadi parameter dalam penelitian ini terdapat pula parameter sarana dan prasarana, aksesibilitas dan aspek fisik. Dalam pengambilan data sarana dan prasarana maupun aksesibilitas peneliti melakukan teknik yang sama dengan teknik yang digunakan dalam pengambilan data daya tarik wisata yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada orang yang dianggap memiliki hubungan dengan wisata Pantai Bolihutuo diantaranya yaitu wisatawan dan pengelola.

Data parameter yang diambil yaitu aspek fisik yang terdiri dari

a) Vegetasi Pantai

Menurut Noor (dalam Rahmawati 2009: 17), vegetasi pantai merupakan kelompok tumbuhan yang menempati daerah intertidal mulai dari daerah pasang surut hingga daerah dibagian dalam pulau atau daratan dimana masi terdapat pengaruh laut

b) kecepatan arus

Menurut Ikhsan (2013: 12), kecepatan arus merupakan gerakan air yang sangat luas terjadi pada seluruh lautan di dunia. Arus-arus ini mempunyai arti yang sangat penting dalam menentukan arah pelayaran bagi kapal-kapal.

c) kedalaman laut

Kedalaman laut merupakan ukuran tinggi rendahnya dari permukaan air laut ke dasar laut. Perubahan kondisi hidrografi di wilayah

perairan laut dan pantai di samping disebabkan oleh fenomena perubahan penggunaan lahan di wilayah tersebut dan proses-proses yang terjadi di wilayah hulu sungai. Terbawanya berbagai material partikel dan kandungan oleh aliran sungai semakin mempercepat proses pendakalan di perairan pantai. (Ariana, 2002: 31)

d) kecerahan air

Kecerahan air adalah sebagian cahaya yang diteruskan dalam air dan dinyatakan dengan persen (%) dari beberapa panjang gelombang di daerah spectrum yang terlihat cahaya yang melalui lapisan sekitar satu meter, jatuh agak lurus pada permukaan air (Ikhsan, 2013: 12)

e) material pantai

Material pantai merupakan bahan-bahan seperti tanah hasil pelapukan atau pecahan batuan dari yang besar hingga yang halus yang terdapat di pantai (Rahmawati 2009: 18)

f) tutupan lahan.

Penutup lahan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan suatu kenampakan lahan secara fisik, baik kenampakan alami maupun kenampakan buatan manusia, misalnya persawahan, (Ikhsan, 2013: 14)

Ada beberapa cara yang dilakukan peneliti yaitu ketika mengambil data vegetasi pantai peneliti melakukan observasi langsung atau mengambil gambar langsung dilapangan, sedangkan untuk mengukur kedalaman, kecerahan dan kecepatan arus peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan alat yaitu menggunakan *Sechi Disk*, Rol Meter dan pelampung yang dimodifikasi untuk mengukur kecepatan arus. *Sechi Disk* digunakan untuk mendapatkan data mengenai kecepatan, kedalaman dan kecerahan air. Adapun peneliti mengambil data kecerahan, kedalaman dan kecepatan arus dengan jarak 25 meter dari bibir pantai hal ini berdasarkan area zona aman untuk melakukan aktifitas pantai.

Data tutupan lahan didapatkan dengan cara peneliti melakukan teknik observasi yaitu pengamatan langsung kelapangan dengan

mengambil gambar selanjutnya peneliti menyesuaikan dengan melakukan pengamatan dengan menggunakan peta citra *lanscap* atau dari *google earth*, dari hasil tersebut peneliti mendapatkan tutupan lahan yang terdapat di kawasan Pantai Bolihutuo.

Berdasarkan parameter yang digunakan dan disesuaikan dengan kriteria, kemudian peneliti melakukan analisis dengan menggunakan analisis SWOT dan akhirnya pada ketiga titik memperoleh data yang sama yaitu terletak pada kuadran I dan mendapatkan Potensi dan pengembangan Wisata Pantai Bolihutuo yaitu mengoptimalkan kekuatan yaitu Desa Bolihutuo memiliki keindahan yang dapat menarik hati para pengunjung, Pantai Bolihutuo memiliki kegiatan atraksi wisata, pada Pantai Bolihutuo didukung dengan kondisi jalan yang sangat baik ke lokasi wisata, untuk menuju Pantai Bolihutuo dari pusat keramaian hanya menempuh 30 menit dengan mengeluarkan biaya yang masih terjangkau sekitar 15-20b ribu rupiah dan jarak dari jaringan transportasi menuju ke lokasi wisata masih cukup dekat untuk dijangkau, Pantai Bolihutuo memiliki material yang halus, aspek fisik dari Pantai Bolihutuo memiliki kedalaman perairan, kecepatan arus dan tutupan lahan yang sangat baik untuk melakukan kegiatan wisata.

Data yang diperoleh adalah memanfaatkan peluang yaitu dapat bersaing dengan objek wisata di sekitarnya, dengan banyaknya pengunjung yang datang di objek wisata Pantai Bolihutuo maka akan berpeluang untuk menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar kawasan Pantai Bolihutuo. Dengan berkembangnya kawasan wisata Pantai Bolihutuo akan berpeluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Bolihutuo

Pengembangan wisata pantai Bolihutuo juga harus memperhatikan kelemahan yaitu, Pantai Bolihutuo memiliki jenis atraksi yang tidak begitu banyak untuk menarik hati para pengunjung. Pantai Bolihutuo tidak memiliki sarana kesehatan dan sarana keamanan, Pantai Bolihutuo hanya memiliki penginapan dan rumah makan/restoran yang tidak memadai, Pantai Bolihutuo memiliki

vegetasi pantai yang kurang baik karena hanya terdapat terumbu karang.

Bagaimana cara Sehingga terhindar dari ancaman yaitu dengan cara pembangunan yang dilakukan pada kawasan pantai tidak merusak ekosistem yang ada, kurangnya dukungan dari masyarakat setempat, pengembangan dilakukan dengan sebaik-baiknya karena terjadi kompetisi tempat wisata di Kabupaten Boalemo, aktifitas masyarakat dan wisatawan yang dapat merusak kawasan wisata Pantai Bolihutuo.

KESIMPULAN

Peneliti mendapatkan data dari beberapa metode dan teknik diantaranya yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh hasil yang dapat memenuhi parameter dalam penentuan analisis potensi dan pengembangan wisata Pantai Bolihutuo. Berdasarkan parameter dapat dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal kemudian melakukan analisis dengan menggunakan analisis SWOT sehingga memperoleh nilai pada ketiga titik yaitu

1. Hasil pada Titik Pertama

Kuadran I: *Opportunities*/Peluang = **3,58**

Kuadran II: *Strength*/Kekuatan = **3,64**

Kuadran III: *Weakness*/Kelemahan = **1,87**

Kuadran IV: *Treat*/Ancaman = **1,66**

2. Hasil Pada Titik Kedua

Kuadran I: *Opportunities*/Peluang = **3,58**

Kuadran II: *Strength*/Kekuatan = **3,64**

Kuadran III: *Weakness*/Kelemahan = **1,65**

Kuadran IV: *Treat*/Ancaman = **1,66**

3. Hasil Pada Titik Ketiga

Kuadran I: *Opportunities*/Peluang = **3,58**

Kuadran II: *Strength*/Kekuatan = **3,36**

Kuadran III: *Weakness*/Kelemahan = **1,87**

Kuadran IV: *Treat*/Ancaman = **1,66**

Nilai skor yang didapatkan, nilai tersebut di masukan kedalam diagram SWOT. Berdasarkan diagram SWOT pada ketiga titik telah diperoleh bahwa pengembangan wisata Pantai Bolihutuo terdapat pada Kuadran I yaitu memiliki nilai kekuatan dan peluang yang besar sehingga pengembangan wisata Pantai Bolihutuo dapat dikembangkan dengan mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang sehingga dapat

mengangkat nama dari Pantai Bolihutuo hingga taraf nasional, mengenalkan Pantai Bolihutuo dengan keindahannya, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar maupun pemerintah setempat agar dalam pengembangannya berjalan dengan baik, ramah lingkungan, dan semua pihak dilibatkan dalam pengelolannya agar hasilnya dapat bermanfaat bagi masyarakat dan pemerintah setempat.

Perdagangan Bebas Dalam Era Globalisasi Pada Permulaan Abad XXI

Yoeti, Oka A. 1985. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paraamita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana Diana, 2002. Pemetaan batrimetri dan karakteristik dasar perairan dangkal di perairan pulau Dangar-Provinsi NTB dengan data satelit penginderaan jauh. *Tesis*. Bogor: Universitas Pertanian Bogor
- Burami, Cahya 2013. Analisis Pengembangan Potensi Wisata Bukit Aitumetri Kabupaten Teluk Wondama. *Tesis*. Manokwari: Universitas Negeri Papua.
- Fandeli, C. (2002) *Perencanaan Kepariwisata Alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada, Bulaksumur, Yogyakarta.
- Iksan nur, 2013. Kelimpaan acanthaster planci pada perairan terumbu karang di Pulau Bero, Selat Tiworo, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. *Disertasi*. Sulawesi Tenggara: Universitas Haluoleo.
- Muta'ali, Lutfi. 2003. Teknik Penyusunan Rencana Strategi Dalam Pembangunan Wilayah (RAA, Analisis Situasi, SWOT, Restra). Program Studi Pengembangan Wilayah. *Tesis*. Yogyakarta: Fakultas Geografi. UGM.
- Rahmawati, Ani. 2009. Studi Pengelolaan Kawasan Pesisir Untuk Kegiatan Wisata Pantai. *Tesis*. Bogor: Institusi Pertanian Bogor.
- Sari, Dewi Kusuma. 2011. Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. *Jurnal*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Yoeti, Oka. 1999. Peningkatan Kualitas Pendidikan Sektor Pariwisata Menghadapi